

PENGGUNAAN MAKNA PREPOSISI *DALAM* PADA BAHASA INDONESIA TERHADAP POSPOSISI BAHASA JEPANG

Rahma Fitri Alifah¹, Rima Novita Sari²

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Indonesia^{1,2}

rahmaftrialifah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini akan membahas penggunaan kata dalam pada bahasa Indonesia dan Jepang. Penelitian ini dilatarbelakangi karena sebagai perbandingan penerjemahan bahasa Indonesia terhadap bahasa Jepang untuk memudahkan pembelajar bahasa Indonesia, khususnya orang Jepang agar lebih bisa menggunakan kata dalam pada percakapan bahasa Indonesia. Selain itu, bagi orang Indonesia yang sedang mempelajari bahasa Jepang, dapat lebih memahami dan akan meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman lintas budaya. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam penggunaan kata dalam terhadap ungkapan bahasa Jepang. Tujuan penelitian ini untuk memberikan panduan bagaimana menerjemahkan istilah kata dalam pada berbagai kalimat. Selain itu dapat memberikan kontribusi pada studi semantik dengan menganalisis satu kata pada berbagai makna tergantung pada konteksnya yang diungkapkan dalam bahasa yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan kalimat yang mengandung unsur dalam dari berbagai sumber, lalu dikategorikan berdasarkan penggunaannya. Hasil penelitian ini adalah kata dalam memiliki makna leksikal, sesuai arti sesungguhnya yang menunjukkan posisi. Selain itu juga memiliki makna secara kontekstual, yang menjelaskan sebuah keadaan atau suatu topik tertentu. Sedangkan dalam bahasa Jepang, penerjemahan kata dalam terdapat pada kata dan frasa. Seperti kata *naka* dan *fukai*, yang memiliki arti dalam secara leksikal, tetapi *fukai* juga memiliki makna kontekstual. Selain itu terdapat pada ungkapan *ni kanshite*, *ni tsuite*, *ni oite*, *de* yang dapat menunjukkan makna kata dalam sebagai posposisi tempat dan menjelaskan suatu keadaan atau topik tertentu.

Kata kunci: kata Dalam, kajian semantik, kontekstual, ungkapan bahasa Jepang

PENDAHULUAN

Asia Tenggara (salah satunya Indonesia) merupakan negara dengan pembelajar bahasa Jepang terbanyak kedua di dunia. Hal tersebut dapat menjadi salah satu bukti bahwa bahasa Jepang memiliki banyak peminat dan memberikan peluang dalam hal pembelajaran. Sampai dengan tahun 2021, jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia adalah sebanyak 711,732 orang, di mana jumlah tersebut naik sebanyak 0.3% sejak tahun 2018. Dalam memahami makna kalimat bahasa Jepang maka diperlukan pengetahuan arti dari kosakata tersebut. Konteks penerjemahan pun tidak sepenuhnya dapat diartikan dalam bentuk harfiah. Hal ini berkaitan dengan beberapa pola kalimat bahasa Jepang yang memiliki berbagai variasi terjemahan seperti penerjemahan harfiah dan kontekstual. Sebagaimana yang dituliskan oleh



Masduki (2011:2) bahwa dalam kegiatan penerjemahan, pembicara dan pendengar harus mampu mencari padanan makna yang sedekat-dekatnya dengan makna yang ada dalam bahasa sumber. Pada contoh kalimat; 1. Adik *jatuh* dari sepeda. 2. Dia *jatuh* dalam ujian yang lalu. 3. Dia *jatuh* cinta pada adikku. 4. Kalau harganya *jatuh* lagi kita akan bangkrut. Keempat kata tersebut terdapat kata *jatuh*, tetapi masing-masing kata *jatuh* tersebut memiliki makna yang berbeda. Pada kalimat 1 memiliki arti leksikal, sedangkan kalimat 2, 3, dan 4 memiliki makna kontekstual yang menggambarkan suatu keadaan dan perasaan.

Begitu pun dengan bahasa Jepang. Memahami bagaimana terjemahan tata bahasa asing secara kontekstual akan sangat bermanfaat untuk meraih apa yang disampaikan oleh penutur. Namun, tidak terlalu banyak sumber atau bahan pembelajaran yang menjelaskan mengenai bahasa Jepang. Penutur diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami bahasa Jepang. Sebagai contohnya, pada kata *naka* dan *fukai* dalam bahasa Jepang, dalam artian harfiah adalah “poros atau tengah dan kedalaman”, namun dapat juga diartikan “sebuah ruang lingkup atau di dalam ruang lingkup”. Selain itu, ada pula pola *de*, *ni kanshite*, *ni tsuite*, *ni oite* yang berarti “mengenai sesuatu hal atau tentang”, juga dapat diartikan sebagai “dalam konteks (sesuatu) yang disampaikan oleh pembicara”. Pendengar diharapkan memiliki kemampuan dalam memahami pola tersebut secara kontekstual.

Penelitian ini menggunakan pola kalimat dalam bahasa Jepang yang memiliki arti kontekstual *dalam* sebagai sebuah preposisi. Berbagai ungkapan yang dituliskan dalam kalimat akan dikumpulkan melalui data korpus dan buku pengajaran bahasa Jepang. Diharapkan bahwa hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi pembelajar bahasa Jepang untuk memahami dan menggunakan terjemahan *dalam* sebagai sebuah preposisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu analisis deskriptif kontrastif. Pada penelitian ini, metode analisis deskriptif kontrastif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis persamaan dan perbedaan penggunaan kata *dalam* pada bahasa Indonesia dan padanannya pada bahasa Jepang. Data pada penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung makna *dalam* pada bahasa Indonesia dan padanannya dalam bahasa Jepang. Sumber data yang digunakan, diambil dari korpus bahasa Indonesia yang berisi teks-teks bahasa Indonesia yang menggunakan kata *dalam* pada laman <http://corpora.uni-leipzig.de/en/res?corpusId=ind>. Sedangkan data bahasa Jepang, diambil dari korpus bahasa Jepang yang diperoleh dari situs NINJAL, <https://nlb.ninjal.ac.jp/>, terutama untuk mencari ungkapan bahasa Jepang yang mengandung makna *dalam* seperti *~ni kanshite*, *~ni tsuite*, *~ni oite*, *~de*, *naka*, dan *fukai*.



Setelah terkumpul data-data yang diperlukan, data-data tersebut diklasifikasikan menjadi beberapa kategori. Klasifikasi pada bahasa Indonesia diklasifikasikan sebagai makna posisi, kondisi, waktu, atau lingkup. Klasifikasi pada bahasa Jepang diklasifikasikan penggunaannya pada ungkapan *~ni kanshite*, *~ni tsuite*, *~ni oite*, *~de*, *naka*, dan *fukai*. Setelah klasifikasi dilakukan, membandingkan antar kedua bahasa untuk melihat persamaan dan perbedaan kata *dalam* yang memiliki padanan yang sama pada bahasa Jepang. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi pada setiap kategori makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata preposisi *dalam* menurut laman KBBI.kemdikbud.go.id adalah preposisi yang menandai suatu tempat, mengandung arti maksud tertentu, dan menandai waktu jangka waktu tertentu. Dari data korpus bahasa Indonesia sebanyak 100 contoh yang terdiri 50 memiliki makna secara leksikal, 30 contoh memiliki makna kondisi, dan 20 contoh memiliki makna waktu. Sedangkan pada bahasa Jepang, kata *dalam* dapat diartikan ke beberapa frasa, seperti *ni kanshite* sebanyak 30 data, *ni tsuite* sebanyak 25 data, *ni oite* sebanyak 20 data. Selain itu kata *dalam* juga dapat diartikan ke beberapa kata, seperti *de* sebanyak 15 data, *naka* sebanyak 10 data dan *fukai* sebanyak 5 data.

Preposisi *dalam* pada kalimat bahasa Indonesia dijelaskan sebagai berikut.

1. Preposisi yang menandai suatu tempat

- a. Bus naas itu akhirnya terguling ke *dalam* parit di pinggir jalan dengan kondisi ringsek.
- b. Di *dalam* para pengunjung dapat melihat dan merasakan harumnya adonan kue dari *dalam* oven.
- c. Janin tumbuh dan berkembang di *dalam* perut ibunya.
- d. Jangan bermain *dalam* kelas.
- e. Buku itu disimpan *dalam* lemari.

Pada lima kalimat di atas; *dalam* parit, *dalam* oven, *dalam* perut, *dalam* kelas, dan *dalam* lemari merupakan menunjukkan lokasi atau posisi dari suatu benda atau keadaan yang terjadi.

2. Preposisi yang mengandung arti maksud tertentu secara makna kontekstual.

- a. Banyak perspektif *dalam* melihat fenomena ini, baik yang irasional maupun yang rasional.
- b. Interaksi dengan peserta lain akan sangat bermanfaat *dalam* mengukur profesionalismenya.
- c. Di suatu pagi, seorang santri menemui gurunya *dalam* keadaan pucat pasi.
- d. Kita harus hati-hati *dalam* pergaulan di kota besar.



e. *Dalam* bentrokan itu beberapa orang menjadi korban.

Pada lima kalimat di atas; dalam melihat fenomena ini, dalam mengukur profesionalisme, dalam keadaan pucat pasi, dalam pergaulan, dan dalam bentrokan menunjukkan sebuah konteks suatu lingkup keadaan.

3. Preposisi yang menandai waktu jangka waktu tertentu.

- Saat ini Dul *dalam* pemeriksaan MRI.
- Koleksinya kemudian akan dikembangkan dengan sepatu, tas, dan pakaian *dalam* tahun depan.
- Penguatan itu merupakan yang paling lambat *dalam* tiga tahun terakhir.
- Dalam* waktu dua jam perampok itu telah dapat dibekuk.
- Kredit Vespa diangsur *dalam* waktu dua tahun.

Pada lima kalimat di atas; dalam pemeriksaan, dalam tahun depan, dalam tiga tahun, dalam waktu dua jam, dan dalam waktu dua tahun menunjukkan suatu keadaan dalam rentan waktu tertentu.

Pola kalimat bahasa Jepang yang menggunakan kata *dalam* pada penerjemahan bahasa Indonesia.

1. Frasa *ni kanshite*.

Digunakan untuk merujuk pada suatu topik.

- 意識の遊離は、環境問題に関してだけのことなのだろうか。

Ishiki no yuuri wa, kankyou mondai ni kanshite dake no koto na darou ka.

Apakah kesadaran pemisahan hanya *dalam hal* masalah lingkungan?

Kankyou mondai ni kanshite memiliki arti `dalam hal masalah lingkungan`. *~ni kanshite* sebagai posposisi karena terletak setelah *kankyou mondai* `masalah lingkungan`, sedangkan pada bahasa Indonesia `masalah lingkungan` setelah kata *dalam* yang merupakan preposisi.

- それは、今の若い人たちの政治離れという問題に関してでございます。

Sore wa, ima no wakai hitotachi no seijibanare toiu mondai ni kanshite de gozaimasu.

Itu, *dalam hal* ketidakpedulian politik oleh anak-anak muda sekarang.

Seijibanare toiu mondai ni kanshite memiliki arti `dalam hal ketidakpedulian politik`. *~ni kanshite* sebagai posposisi karena terletak setelah *seijibanare toiu mondai* `masalah ketidakpedulian politik`, sedangkan pada bahasa Indonesia `masalah ketidakpedulian politik` setelah kata *dalam* yang merupakan preposisi.



- この町の騒音問題に関してもう少し考える必要がある。

Kono machi no souon ni kanshite mou sukoshi kangaeru hitsuyou ga aru.

Perlu memikirkan sedikit lagi *dalam hal* masalah kebisingan kota ini.

Kono machi no souon ni kanshite memiliki arti `dalam hal masalah kebisingan kota ini`. *~ni kanshite* sebagai posposisi karena terletak setelah *kono machi no souon* `masalah kebisingan kota ini`, sedangkan pada bahasa Indonesia `masalah kebisingan kota ini` setelah kata *dalam* yang merupakan preposisi.

2. Frasa *ni tsuite*.

Digunakan untuk menyatakan tentang suatu hal atau dalam hal tertentu.

- 教育についての意見を聞かせてください。

Kyouiku ni tsuite no iken o kikasete kudasai.

Tolong berikan pendapat *dalam hal* pendidikan.

Kyouiku ni tsuite memiliki arti `dalam hal pendidikan`. *~ni tsuite* sebagai posposisi karena terletak setelah *kyouiku* `pendidikan`, sedangkan pada bahasa Indonesia `pendidikan` setelah kata *dalam hal* yang merupakan preposisi.

- このプロジェクトについて、もう少し詳しく話しましょう。

Kono purojekuto ni tsuite, mou sukoshi kuwashiku hanashimashou.

Mari kita bicarakan lebih *dalam* proyek ini.

Kono purojekuto ni tsuite memiliki arti `dalam proyek ini`. *~ni tsuite* sebagai posposisi karena terletak setelah *kono purojekuto* `proyek ini`, sedangkan pada bahasa Indonesia `proyek ini` setelah kata *dalam* yang merupakan preposisi.

- 環境問題について考える必要があります。

Kankyou mondai ni tsuite kangaeru hitsuyou ga arimasu.

Perlu memikirkan *dalam hal* masalah lingkungan.

Kankyou mondai ni tsuite memiliki arti `dalam hal masalah lingkungan`. *~ni tsuite* sebagai posposisi karena terletak setelah *kankyou mondai* `masalah lingkungan`, sedangkan pada bahasa Indonesia `masalah lingkungan` setelah kata *dalam hal* yang merupakan preposisi.

3. Frasa *ni oite*.

Digunakan untuk menyatakan suatu lingkup atau area.

- 卒業式はA会館において行われる予定です。

Sotsugyoushiki wa A kaikan ni oite okonawareru yotei desu.

Upacara kelulusan, berencana diadakan *dalam* gedung A.



A kaikan ni oite memiliki arti `dalam gedung A`. *~ni oite* sebagai posposisi karena terletak setelah *A kaikan* `gedung A`, sedangkan pada bahasa Indonesia `gedung A` setelah kata *dalam* yang merupakan preposisi.

- マスコミはある意味において、人を傷つける武器にもある。

Masukomi wa aru imi ni oite, hito o kizu tsukeru buki ni mo aru.

Media masa *dalam* arti tertentu, juga bisa menjadi senjata melukai orang.

Aru imi ni oite memiliki arti `dalam arti tertentu`. *~ni oite* sebagai posposisi karena terletak setelah *aru imi* `arti tertentu`, sedangkan pada bahasa Indonesia `arti tertentu` setelah kata *dalam* yang merupakan preposisi.

- 研究において、データの正解性が必要です。

Kenkyuu ni oite, deeta no seikaisei ga hitsuyou desu.

Dalam penelitian, akurasi data penting.

Kenkyuu ni oite memiliki arti `dalam penelitian`. *~ni oite* sebagai posposisi karena terletak setelah *kenkyuu* `penelitian`, sedangkan pada bahasa Indonesia `penelitian` setelah kata *dalam* yang merupakan preposisi.

4. Partikel *de*.

Digunakan dalam suatu lingkup area, tempat, dan waktu. Partikel *de* yang digunakan dalam lingkup waktu, menunjukkan batasan waktu berakhirnya atau dalam batas waktu tertentu.

- 研究で新しい意見がありました。

Kenkyuu de atarashii iken ga arimashita.

Ada penemuan baru *dalam* penelitian.

Kenkyuu de memiliki arti `dalam penelitian`. *~de* sebagai posposisi karena terletak setelah *kenkyuu* `penelitian`, sedangkan pada bahasa Indonesia `penelitian` setelah kata *dalam* yang merupakan preposisi.

- 会議で重要な決定がされました。

Kaigi de juuyou na kettei ga saremashita.

Keputusan penting dibuat *dalam* rapat.

Kaigi de memiliki arti `dalam rapat`. *~de* sebagai posposisi karena terletak setelah *kaigi* `rapat`, sedangkan pada bahasa Indonesia `rapat` setelah kata *dalam* yang merupakan preposisi.

- 論文を3時間で書いた。

Ronbun o sanjikan de kaita.

Menulis esai *dalam* waktu tiga jam.



Sanjikan de memiliki arti `dalam waktu tiga jam`. ~*de* sebagai posposisi karena terletak setelah *sanjikan* `selama tiga jam`, sedangkan pada bahasa Indonesia `selama tiga jam` setelah kata *dalam* yang merupakan preposisi.

5. Kata *naka*.

Memiliki arti *dalam* secara harfiah dan menunjukkan makna posisi sesuatu.

- 僕たちも中に入ろう。

Bokutachi mo naka ni hairou.

Kita juga ayo masuk ke *dalam*.

Naka ni hairou memiliki arti `ayo masuk ke dalam`. *Naka* memiliki arti secara leksikal yaitu *dalam*. *Naka* pada kalimat ini sebagai penunjuk lokasi setelah posposisi *ni* `ke`.

- まだ中にいるのだろうか。

Mada naka ni iru no darou ka.

Masih ada di *dalam*?

Naka ni iru memiliki arti `ada di dalam`. *Naka* memiliki arti secara leksikal yaitu *dalam*. *Naka* pada kalimat ini sebagai penunjuk lokasi setelah posposisi *ni* `di`.

- 中から音楽がガンガン聞こえてくる。

Naka kara ongaku ga gangan kikoete kuru.

Suara musik terdengar dengan keras dari *dalam*.

Naka kara memiliki arti `dari dalam`. *Naka* memiliki arti secara leksikal yaitu *dalam*. *Naka* pada kalimat ini sebagai penunjuk lokasi setelah posposisi *kara* `dari`.

6. Kata *fukai*.

Memiliki arti *dalam* secara leksikal yang menunjukkan makna posisi, keadaan, perasaan dan pikiran.

- 実は私はその言葉を読むたびに、とても深い感動とはげましを与えられます。

Jitsu wa watashi wa sono kotoba o yomu tabi ni, totemo fukai kandou to hagemashi o ataeraremasu.

Sebenarnya, saya setiap membaca kalimat itu, sangat terinspirasi dan tersentuh mendalam.

Totemo fukai kandou memiliki arti `merasa sangat mendalam`. *Fukai* memiliki arti secara leksikal yaitu *dalam*. Tetapi pada kalimat ini, makna *fukai* `dalam` bukan sebagai posisi, melainkan menunjukkan emosional. *Totemo fukai kandou* `merasakan perasaan yang sangat dalam`.



- 水深は深いところでも50~70cm。

Suishin wa fukai tokoro demo 50-70 cm.

Kedalaman air, di tempat yang *dalam* 50-70 cm.

Fukai tokoro memiliki arti 'tempat yang dalam'. *Fukai* memiliki arti secara leksikal yaitu *dalam*. Pada kalimat ini, *fukai* diartikan sebagai posisi yaitu 'pada kedalaman'.

- メレディスさんは深い眠りに落ちた。

Meredisu san wa fukai nemuri ni ochita.

Meredith tertidur dengan *dalam* (terlelap).

Fukai nemuri memiliki arti 'tidur yang dalam'. *Fukai* memiliki arti secara leksikal yaitu *dalam*. Pada kalimat ini, *fukai* diartikan sebagai kondisi sesuatu yaitu 'tidur yang dalam atau terlelap'.

Ungkapan *~ni kanshite* dan *~ni tsuite*, sering digunakan untuk menyatakan suatu topik. Seperti penggunaan kata *dalam* pada frasa *dalam bidang* atau *dalam hal*. Ungkapan *~ni oite* dan *~de* digunakan untuk menunjukkan posisi atau tempat, sama seperti penggunaan *dalam* sebagai penunjuk lokasi seperti pada frasa *dalam ruangan*. Ungkapan *naka* digunakan untuk menunjukkan posisi di dalam sesuatu, serupa dengan arti *di dalam*. Sedangkan ungkapan *fukai* menunjukkan pada makna kedalaman atau sesuatu yang bersifat abstrak, seperti "makna yang dalam".

Perbandingan makna kata *dalam* pada bahasa Indonesia dan ungkapan bahasa Jepang, yaitu pada makna posisi atau lokasi. Kata *dalam* bahasa Indonesia memiliki makna yang sama dengan *~de* dan *naka*. Kata *dalam* pada konteks lingkup atau topik, sama dengan ungkapan *~ni kanshite* dan *~ni tsuite*. sedangkan perbedaan pada penggunaan di kedua bahasa tersebut adalah bahasa Jepang memiliki struktur dalam hal ungkapan yang menunjukkan tempat, topik, dan kondisi. Pada frasa *~ni kanshite*, *~ni tsuite*, *~ni oite*, dan partikel *~de* hanya memiliki makna secara gramatikal. Pada frasa *~ni kanshite*, *~ni tsuite*, *~ni oite*, dan partikel *~de* tidak hanya memiliki makna *dalam*, tetapi juga bisa bermakna lain tergantung konteks kalimat.

Kata *naka*, memiliki arti secara leksikal *dalam*. Kata *naka* selalu dilekati posposisi lain seperti *ni* 'di' dan *ke* 'dan' dan *kara* 'dari'.

Kata *fukai* memiliki makna secara leksikal *dalam*. *Dalam* untuk menunjukkan posisi, selain itu untuk menunjukkan suatu kondisi perasaan dan keadaan. Pada bahasa Indonesia, kata *dalam* dapat digunakan secara luas pada beberapa makna secara bersamaan, tergantung konteks.



Berikut adalah tabel perbedaan kata *dalam* pada bahasa Indonesia dan Jepang secara kategori, makna, dan fungsi.

Tabel 1. Penggunaan makna *dalam* pada bahasa Indonesia dan Jepang

	Bahasa Indonesia	Bahasa Jepang
1. Kategori	Sebagai preposisi Contoh: ...dalam parit... ...dalam keadaan... ...dalam pemeriksaan...	Sebagai posposisi Contoh: ... <i>mondai ni kanshite</i> (dalam masalah...) <i>kyouiku ni tsuite</i> (dalam hal pendidikan) <i>kenkyuu ni oite</i> (dalam penelitian) <i>kaigi de</i> (dalam rapat) <i>naka kara</i> (dari dalam) <i>fukai kandou</i> (terharu yang mendalam)
2. Makna	1. Leksikal Contoh: ...dalam perut.. Menunjukkan keberadaan yang memang ada di suatu tempat. 2. Kontekstual Contoh: ...dalam pemeriksaan.. Menunjukkan sebuah keadaan yang sedang berlangsung.	1. Leksikal <i>naka</i> dan <i>fukai</i> Contoh: ... <i>naka ni iru.</i> (...ada di dalam) ... <i>fukai tokoro..</i> (tempat yang dalam) <i>naka</i> dan <i>fukai</i> adalah kategori kata yang bisa berdiri sendiri yang menunjukkan keberadaan, suatu tempat. 2. Gramatikal <i>de, ni kanshite, ni tsuite, ni oite</i> Merupakan ungkapan yang tidak bisa berdiri sendiri, yang harus dilekati oleh kata benda lain.



		<p>3. Kontekstual</p> <p>Contoh:</p> <p><i>..sanjikan de..</i></p> <p>(Dalam tiga jam)</p> <p>Menunjukkan waktu yang dibutuhkan dalam melakukan suatu kegiatan</p>
4. Fungsi	<p>Menunjukkan posisi</p> <p>Menunjukkan konteks</p> <p>Menunjukkan waktu</p>	<p>Menunjukkan posisi</p> <p>Menunjukkan suatu kondisi</p> <p>Menunjukkan suatu lingkup area, waktu, dan tempat</p>

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah penggunaan preposisi *dalam* dapat diartikan ke beberapa kata dan frasa. *Dalam* merupakan preposisi yang terdapat di depan kata yang diterangkan, sedangkan pada bahasa Jepang adalah posposisi yang melekat di belakang kata yang diterangkan. Pada ungkapan bahasa Indonesia, kata *dalam* memiliki berbagai makna dan fungsi, sama seperti yang ada pada ungkapan bahasa Jepang yang memiliki makna tempat, kondisi atau kontekstual, dan waktu. Kata *dalam* pada bahasa Indonesia dapat diartikan secara leksikal sesuai arti sesungguhnya, juga dapat diartikan sesuai penggunaan kontekstualnya. Sedangkan pada bahasa Jepang, dapat diartikan secara leksikal yaitu kata *naka* dan *fukai*, tetapi ada bentuk yang bisa diartikan jika melekat pada kata lain secara gramatikal seperti *de, ni oite, ni tsuite, ni kanshite*.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, C. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, N. (2019). Perbandingan Partikel Preposisi Bahasa Indonesia Dengan Bahasa Korea: Sebuah Analisis Kontrastif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023, 15 Mei). Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. Diakses tanggal 26 September 2024.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach Vol. 722*. Springer & Business Media.
- Faradhiba, S., Susi, Y., & Nani, D. (2023). Konstruksi Preposisi Pada Dan Kepada Dalam Ragam Bahasa Internet: Kajian Sintaksis Berbasis Korpus. *Diglosia Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Volume 6 No.3*, 859-870.
- Ketut Widya, P., Ketut, A., & Made sri, S. (2019). Pemarkah Fungsi Gramatikal Oblik Lokasi, Asal, Dan Tujuan Dalam Bahasa Indonesia Dan Bahasa Jepang. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*, 503-510.
- National Institute for Japanese Language and Linguistics. (2024). *NINJAL-LWP for BCCWJ (Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese)*. Diakses tanggal 26 September 2024, dari <http://nlb.ninjal.ac.jp/search/>



- Prayudhi, R., & Meidina Putri, R. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Unsur Evaluasi: Studi kasus pada Materi Praktik Pidato Persuasif. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 5, 29-34.
- Rahmawati, I. (2022). Analisis Makna Preposisi dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Bahasa*, 120-130.
- Sudjalil, S., Mujiyanto, G., & Rudi, R. (2022). Pengintegrasian Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Pragmatik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 49-70.
- Yotsuya, C. (2021). *Survey Report on Japanese-Language Education Abroad 2021*. Tokyo: The Japan Foundation. Diambil kembali dari Japan Foundation: <https://www.jpf.go.jp/e/project/japanese/survey/result/survey21.html>
- Zaquiatal, M. (2021). Preposisi "di" Dalam Perspektif Semantik Kognitif. *Jurnal Pesona Volume 7 No.2*, 148-161.
- Zaquiatal, M., & Abdul, M. (2019). Preposisi Spasial "pada" Dalam Tinjauan Semantik Kognitif. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*, 991-998.